

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi Komunikasi Interpersonal yang digunakan oleh Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal dalam Program Pembinaan Muallaf mempunyai tiga strategi komunikasi interpersonal yang digunakan. Pertama, ialah pembina memberikan motivasi kepada calon muallaf, motivasi ini dinilai oleh pembina merupakan suatu langkah awal yang membantu calon muallaf ketika ada yang ingin memutuskan dirinya untuk masuk Islam. Memang pada dasarnya dari yang bersangkutan tersebut sudah memiliki rasa yang kuat atau tekad yang sudah bulat untuk masuk Islam, akan tetapi perlu adanya tambahan stimulus yang dilakukan pembina yaitu berupa motivasi untuk menambah rasa keyakinan calon muallaf tersebut. Selain memberikan motivasi, pembina juga menanyakan kepada calon muallaf motivasinya masuk Islam itu apa, karena tidak sedikit dari calon muallaf ketika ditanyakan oleh pembina, alasannya ingin masuk Islam itu karena apa, pasti jawaban mereka beragam. Dari sekian banyaknya muallaf yang ditanyakan, motivasinya masuk Islam itu karena apa, maka jawaban yang paling banyak itu karena pernikahan, kejadian seperti ini menjadi perhatian dan yang ditakutkan oleh pembina, ditakutkan setelah calon muallaf beriklar, kemudian menjadi muallaf dan menikah maka akan kembali kepada agama asalnya, dan ini yang menjadi tugas para pembina di subid kemasyarakatan agar para muallaf tetap kokoh mempertahankan keimanan mereka, oleh karena itu strategi komunikasi yang digunakan pembina kepada calon muallaf ialah dengan memberikan motivasi kepadanya.

Kemudian, strategi komunikasi yang kedua adalah memberikan pemahaman agama kepada calon muallaf. Pemberikan pemahaman agama ini dilakukan sebelum yang bersangkutan beriklar mengucapkan dua kalimat syahadat. Calon muallaf diberikan pemahaman agama berupa penjelasan apa itu dua kalimat syahadat dan maknanya, sehingga apa yang nanti diucapkan atau diiklarkan calon muallaf dapat memahami dan mengerti apa yang dibacanya. Dalam proses peng-Islaman ada tiga orang yang melakukan peng-Islaman, mereka ditunjuk atau mendapat surat tugas dari ketua BPPMI untuk melakukan proses peng-Islaman, ketiga orang tersebut terdiri dari penasehat, pemandu, dan pembaca do'a. Disinilah tugas penasehat memberikan motivasi dan juga memberikan sedikit tentang pemahaman agama sebelum yang bersangkutan beriklar atau masuk Islam, biasanya memberikan penjelasan mengenai syahadat, arti dan kandungan dari dua kalimat syahadat tersebut. Setelah itu baru penasehat memberikan pembinaan yang lebih luas lagi pembahasannya mengenai Islam dalam waktu yang telah disepakati. Penasehat selain memberikan pemahaman agama juga menanyakan kembali, sejauh mana pemahaman agama calon muallaf terhadap Islam. Hal ini dipertanyakan karena lagi-lagi pembina ingin mengetahui keseriusan dari calon muallaf yang ingin masuk Islam.

Setelah memberikan motivasi dan memberikan pemahaman agama, strategi yang terakhir adalah melakukan pembinaan. Dalam melakukan pembinaan, tidak hanya dilakukan begitu saja, setelah mengacu kepada prosedur tetap yang telah disepakati oleh subid kemasyarakatan dan ketua BPPM perlu adanya alat penghubung antara pembina dan muallaf untuk terciptanya pembinaan yang baik, kondusif, dan efektif yaitu berupa komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh

pembina merupakan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi secara tatap muka langsung dengan dua orang atau lebih, sehingga dalam perencanaan strategi komunikasi pada pembinaan muallaf dapat berjalan dengan baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan hal-hal yang akan dilakukan kedepannya oleh peneliti selanjutnya guna menjadikan penelitian ini sebagai kajian yang lebih baik lagi kedepannya :

1. Pihak Subid Kemasyarakatan BPPMI dalam Program Pembinaan Muallaf
 - a. Agar segera dibuatkan database muallaf, untuk memudahkan penyimpanan data-data muallaf tersebut dan memudahkan pembina dalam melakukan pengelolaan data, dan juga peneliti lain dalam menanyakan data dan melakukan penelitian disana.
 - b. Untuk pemberian sertifikat muallaf, sebaiknya diberikan setelah muallaf mengikuti program pembinaan muallaf, agar muallaf tersebut mau dan hadir dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh subid kemasyarakatan.
 - c. Lebih ditingkatkan lagi dalam pemberian motivasi kepada muallaf, kalau perlu dibuatkan kelas motivasi seminggu dua kali untuk memerikan semangat dan menambah keyakinan muallaf.
 - d. Untuk dibuatkan sebuah grup atau perkumpulan alumni muallaf masjid istiqlal, untuk mengontrol perkembangan mereka dan memudahkan untuk bisa saling bersilaturahmi.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan program pembinaan muallaf, serta teori-teori komunikasi interpersonal untuk memantapkan teori ketika nanti turun langsung di lapangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian yang sama bisa menggunakan bentuk atau pola komunikasi yang berbeda, untuk lebih mengembangkan dari teori komunikasi yang ada.
- c. Peneliti selanjutnya harus memahami konsep dari metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi interpersonal sehingga ketika turun di lapangan peneliti sudah memahaminya dan bisa melakukannya dengan lebih baik lagi.